



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Problematika Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X dalam Kurikulum Merdeka dan Strategi Pemecahan Masalah Berbasis Pendekatan Ilmiah

Maulida Nur Millati Azka^{1(✉)}, Aida Azizah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
maulidanurmillatiazka@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak— Penelitian ini bertujuan mengkaji problematika pembelajaran teks hikayat pada siswa kelas X dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta merumuskan strategi pemecahan masalah berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Data penelitian ini di kumpulkan melalui studi pustaka terhadap penelitian terdahulu dan literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan keterbatasan bahan ajar, rendahnya minat baca siswa terhadap teks hikayat yang mengandung bahasa arkais, serta kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual. Artikel ini merekomendasikan strategi pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara aktif.

Kata kunci— Teks Hikayat, Kurikulum Merdeka, Pendekatan Ilmiah

Abstract— This study aims to examine the problems in teaching hikayat texts to tenth-grade students under the Merdeka Curriculum and to formulate problem-solving strategies based on the scientific approach. Data were collected through a literature review of relevant studies and scholarly articles. The findings indicate several challenges, including difficulties students face in understanding archaic language, low interest and motivation in learning traditional literary texts, and limited teaching materials that are not fully aligned with the principles of the Merdeka Curriculum. Additionally, conventional teacher-centered learning strategies hinder active student participation. The study suggests that implementing a scientific approach – comprising observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating – can enhance student engagement, critical thinking, and comprehension of hikayat texts. By linking the values contained in hikayat with real-life contexts, this approach also fosters appreciation for traditional literary works and supports meaningful, student-centered learning.

Keywords— Hikayat Text, Merdeka Curriculum, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, baik literasi membaca, menulis, berbicara, maupun berpikir kritis. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas X adalah teks hikayat, yaitu karya sastra prosa lama yang berkembang dalam tradisi sastra Melayu klasik. Menurut Teeuw (2015), hikayat

merupakan bentuk sastra tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang hidup dalam masyarakat pada masanya. Oleh karena itu, pembelajaran teks hikayat memiliki kontribusi penting dalam menanamkan nilai karakter serta memperkenalkan khazanah sastra Nusantara kepada peserta didik.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, teks hikayat sering dianggap sebagai materi yang sulit dan kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa arkais, alur cerita yang panjang, serta latar budaya yang jauh dari kehidupan siswa saat ini. Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa pemahaman terhadap teks sastra sangat dipengaruhi oleh kedekatan pengalaman pembaca dengan dunia yang dihadirkan dalam teks. Ketika peserta didik tidak memiliki skemata awal yang memadai, maka proses pemahaman teks sastra menjadi terhambat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran teks hikayat.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menuju student-centered learning. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, dan reflektif melalui pemahaman berbagai jenis teks, termasuk teks sastra. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran teks hikayat yang tidak hanya berfokus pada pemahaman isi teks, tetapi juga pada proses berpikir dan pengalaman belajar peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran teks hikayat di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Surya, Ramadhanti, dan Marni (2025) menemukan bahwa bahan ajar teks hikayat yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka karena kurang menekankan keterampilan berbahasa secara terpadu dan belum memfasilitasi pembelajaran aktif. Selain itu, Warda dan Suaedi (2025) menyatakan bahwa rendahnya minat siswa dalam pembelajaran teks hikayat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan ilmiah (scientific approach). Menurut Hosnan (2016), pendekatan ilmiah menekankan pada proses pembelajaran yang sistematis melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif melalui proses inkuiri. Dalam

konteks pembelajaran sastra, pendekatan ilmiah dapat membantu siswa memahami teks hikayat secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis, menafsirkan, dan mengaitkan nilai-nilai cerita dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks hikayat kelas X dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya terkait problematika yang dihadapi serta strategi pemecahan masalah yang efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan problematika pembelajaran teks hikayat kelas X dalam Kurikulum Merdeka, dan (2) merumuskan strategi pemecahan masalah pembelajaran teks hikayat berbasis pendekatan ilmiah. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran teks hikayat yang lebih inovatif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sesuai Kurikulum Merdeka menekankan langkah-langkah belajar yang sistematis seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini memberi ruang pada siswa untuk aktif berpikir dan mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*). Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan pembelajaran teks hikayat dan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data:

1. Pencarian artikel ilmiah yang membahas pembelajaran teks hikayat di tingkat SMA (kelas 10)
2. Analisis konten pustaka untuk mengidentifikasi tantangan utama dan strategi yang telah diteliti sebelumnya.
3. Sintesis hasil penelitian terdahulu untuk merumuskan strategi pemecahan masalah berbasis pendekatan ilmiah.

Beberapa studi sebelumnya yang digunakan sebagai dasar analisis antara lain penelitian tentang karakteristik bahan ajar teks hikayat dalam konteks Kurikulum Merdeka (Surya dkk., 2025) dan penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran teks hikayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran Teks Hikayat

a. Keterbatasan Bahan Ajar

Surya dkk. (2025) menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan belum memenuhi kriteria bahan ajar yang baik karena tidak

mengakomodasi keempat keterampilan berbahasa secara utuh serta kurang kontekstual dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil kajian Surya dkk. (2025) menunjukkan bahwa bahan ajar, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), masih berorientasi pada pemahaman isi teks secara tekstual dan belum mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu. Selain itu, bahan ajar tersebut kurang memberikan ruang eksplorasi, refleksi, dan penguatan berpikir kritis yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran teks hikayat belum mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan secara mandiri.

b. Bahasa Arkais dan Pemahaman Siswa

Bahasa klasik yang digunakan dalam hikayat sering kali menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan temuan lain dalam konteks perbandingan teks hikayat dan cerpen yang menunjukkan siswa kesulitan memproses bahasa kuno dan struktur cerita panjang. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya pemahaman makna dan pesan moral yang terkandung dalam teks. Secara psikologis, hambatan bahasa tersebut juga menurunkan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan menganalisis teks sastra lama, sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran.

c. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar

Penelitian oleh Warda & Suaedi (2025) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, yang dapat dikaitkan dengan pemahaman teks hikayat yang rendah. Teks hikayat sering dipersepsikan sebagai bacaan yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Akibatnya, pembelajaran menjadi bersifat satu arah dan tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

2. Strategi Pemecahan Masalah Berbasis Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah dalam konteks Kurikulum Merdeka mencakup langkah belajar yang memberi ruang eksplorasi siswa secara aktif. Berikut strategi yang diusulkan:

- a. Tahap Mengamati dan Menanya. Guru dapat memulai pembelajaran dengan memunculkan *pre-reading activities* seperti menampilkan ilustrasi cerita atau video pengantar untuk menarik perhatian siswa, lalu mendorong siswa menyusun pertanyaan pendahuluan terkait isi teks. Langkah ini membantu mengaktifkan skema awal siswa sebelum membaca secara mendalam. Kegiatan ini bertujuan membangun konteks dan mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis terkait tokoh, alur, latar, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat. Tahap ini berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan

meningkatkan keterlibatan aktif siswa sebelum memasuki tahap membaca teks secara mendalam.

b. Tahap Mengumpulkan Informasi dan Menalar

Kelompok diskusi dan kegiatan kolaboratif dapat digunakan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat seperti alur, tokoh, dan nilai moral. Teknik ini juga membantu siswa mengaitkan unsur teks dengan pengalaman pribadi mereka. Kegiatan diskusi dan analisis teks mendorong siswa untuk menalar isi bacaan serta mengaitkannya dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka. Proses menalar membantu siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menafsirkan makna dan pesan yang relevan dengan konteks masa kini.

c. Tahap Mengomunikasikan Hasil Pemahaman

Aktivitas presentasi hasil diskusi, penulisan ulang hikayat dalam bahasa modern, atau drama singkat dapat memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap teks hikayat, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan bekerja sama. Selain itu, tahap ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran teks hikayat mampu mengubah pola pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif dan partisipatif. Pendekatan ini juga membantu mengatasi kesenjangan antara karakteristik sastra lama dan kebutuhan belajar siswa di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan ilmiah ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan keterlibatan aktif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan mengenai problematika pembelajaran teks hikayat kelas X dalam Kurikulum Merdeka serta strategi pemecahan masalah berbasis pendekatan ilmiah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Problematika pembelajaran teks hikayat kelas X dalam Kurikulum Merdeka meliputi kesulitan peserta didik dalam memahami bahasa arkais yang digunakan dalam teks hikayat, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap sastra lama, serta keterbatasan bahan ajar yang belum sepenuhnya kontekstual dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, strategi pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional dan berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

2. Implementasi pembelajaran teks hikayat dalam Kurikulum Merdeka pada praktiknya belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada penguatan literasi serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan eksploratif, kolaboratif, dan reflektif yang seharusnya menjadi ciri utama pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran teks sastra.
3. Pendekatan ilmiah sebagai strategi pemecahan masalah terbukti relevan dan efektif untuk mengatasi problematika pembelajaran teks hikayat. Melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam memahami teks hikayat. Pendekatan ini juga memungkinkan guru mengaitkan nilai-nilai dalam hikayat dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra tradisional.

REFERENSI

- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Permendikbud No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2023). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajarkan Teks Sastra Lama. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 8(2), 101-110.
- Safitri, M., Ripai, A., Harijanti, S., & Widya Utama, S. F. (2023). Analisis Nilai-nilai Teks Hikayat Indera Bangsawan dan Pembelajarannya Kelas X. *Journal on Teacher Education*.
- Safitri, N., & Putri, A. R. (2022). Problematika Pembelajaran Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 145-153.
- Sari, D. P., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 55-66.
- SQ3R Method in Learning Hikayat vs Cerpen (2025). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Surya, D., Ramadhanti, D., & Marni, S. (2025). Analisis Bahan Ajar Teks Hikayat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Warda, H., & Suaedi, H. (2025). Teka-Teki Silang sebagai Inovasi Joyful Learning dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.